

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan legislatif 2024 di daerah pemilihan (DAPIL) 5 Pamekasan menjadi salah satu sorotan dalam dunia demokrasi Pamekasan, selain dengan kondisi politik yang memang selalu panas dan banyak dengan permasalahan. Dalam pra pemilu yang terjadi tentu akan banyak temuan yang digiring oleh masyarakat untuk kelangsungan pemilu yang akan datang. Pada pasca pemilu dapil 5 menjadi sorotan publik dikarenakan banyak kecurangan yang ditemukan oleh saksi setiap daerah. Penggiringan keberlanjutan masalah yang ditemukan sampai pada kancah kabupaten. Dapil 5 yang terdiri dari 3 kecamatan yakni Larangan, Galis, dan Pademawu ini.

Berdasarkan PKPU No 4 Tahun 2024 tentang perubahan atas peraturan komisi pemilihan umum No 10 Tahun 2023 tentang pencalonan anggota dewan perwakilan rakyat, dewan perwakilan rakyat provinsi, dan dewan perwakilan rakyat daerah kab/kota. Sesuai dengan PKPU tersebut maka dalam Dapil 5 terdapat 18 partai dan total calon dari semua partai yakni 108 calon legislatif, berikut daftar partai yang berkontribusi dalam pemilu pileg dan pilpres 2024 terpilih diantaranya:

1. Partai Kebangkitan Bangsa PKB terdapat 9 Calon
2. Partai Gerakan Indonesia Raya terdapat 9 calon
3. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan PDIP terdapat 8 calon
4. Partai Nasdem terdapat 9 calon
5. Partai Buruh terdapat 2 calon
6. Partai GOLKAR terdapat 9 calon
7. Partai Gelombang Rakyat Indonesia terdapat 1 calon
8. Partai Keadilan Sejahtera terdapat 9 calon
9. Partai kebangkitan Nusantara terdapat 1 calon
10. Partai Hati Nurani Rakyat terdapat 3 calon
11. Partai Garda Republik Indonesia 4 calon
12. Partai Amanat Nasional terdapat 9 calon

13. Partai Bulan Bintang terdapat 9 calon
14. Partai Demokrat terdapat 9 calon
15. Partai Solidaritas Indonesia terdapat 0 calon
16. Partai Perindo terdapat 7calon
17. Partai Persatuan Pembangunan terdapat 9 calon
18. Partai Ummat terdapat 1 calon

Dari data Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan salinan dari Sekretariat Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pamekasan tahun 2024, disebutkan bahwa di Kecamatan Pademawu memiliki jumlah pemilih laki-laki sebanyak 31.061 dan jumlah pemilih perempuan sebanyak 33.843 dengan total pemilih 64.904. Pada Kecamatan Galis memiliki jumlah pemilih laki-laki sebanyak 11.137 dan jumlah pemilih perempuan sebanyak 12.153 dengan total pemilih 23.290. sedangkan di Kecamatan Larangan memiliki jumlah pemilih laki-laki sebanyak 20.885 dan jumlah pemilih perempuan sebanyak 23.392 dengan total pemilih 44.277. Dengan data tersebut, para caleg dapat menyesuaikan pesan komunikasi mereka. Informasi mengenai jumlah pemilih ini sangat penting dalam menentukan prioritas dan fokus dalam upaya kampanye di wilayah dapil 5.

Seorang calon legislatif tentunya membutuhkan kendaraan politik untuk memenangkan pemilihan umum yaitu melalui partai politik (Putra Permana, 2021). Komunikasi politik digunakan oleh tokoh politik dalam menyampaikan pernyataan-pernyataan, pendapat-pendapat, serta komentar-komentar yang sifatnya resmi maupun tidak resmi dalam berbagai forum mengenai masalah-masalah yang terjadi secara general.

Setiap orang boleh berkomunikasi tentang politik, meskipun begitu tidak semua orang dapat melakukann komunikasi politik secara berkala dan berkesinambungan sehingga jumlah mereka yang melakukannya relatif sedikit. Pemimpin politik harus mampu berperilaku seperti yang diharapkan orang terhadap sosok seorang pemimpin. Setidaknya terdapat empat komponen yang ada pada komunikator politik yang terdapat pada buku

Attitudes and Persuasion: Classic and Contemporary Approaches karya Richard E. Petty dan John T. Cacioppo, yaitu: Kredibilitas, Daya Tarik, Kesamaan, dan Power. (Hasan, 2016). Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap komunikator politik, sementara daya tarik berhubungan dengan kemampuan membangun simpati melalui kepribadian dan gaya komunikasi. Kesamaan mencerminkan adanya kedekatan nilai dan pengalaman antara komunikator dan masyarakat, sedangkan power berkaitan dengan posisi dan pengaruh yang dimiliki untuk memengaruhi khalayak. Keempat komponen ini menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi politik seorang pemimpin.

Dalam komunikasi politik, sesungguhnya setiap aspek memiliki peran tersendiri. Terdapat lima komponen dalam komunikasi politik tersebut yang menyangkut (1) komunikator politik, (2) pesan politik, (3) media yang digunakan dalam komunikasi politik, (4) khalayak komunikasi politik, dan (5) Akibat yang ditimbulkan dari komunikasi dalam politik (Susanto, 2013). Kelima komponen ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan, di mana komunikator politik berperan menyampaikan pesan berupa visi, gagasan, program melalui media tertentu kepada masyarakat yang memiliki beragam latar belakang berbeda, sehingga menimbulkan dampak berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku politik masyarakat, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat popularitas, akseptabilitas, dan elektabilitas aktor politik.

Komunikasi politik yang dilakukan secara intens dan terarah merupakan hal yang efektif secara langsung dapat mempengaruhi kesadaran politik masyarakat. Masyarakat akan lebih berpartisipasi dalam proses politik, akan mampu mengolah pikiran menjadi lebih kritis terhadap isu-isu politik, dan akan lebih aktif untuk memberikan atau menggunakan kebebasan hak suara mereka dalam menyampaikan aspirasi, gagasan, atau pilihannya dalam dunia politik. Komunikasi politik yang baik akan mampu memperkuat partisipasi politik pemuda pula, pemilih muda, yang merupakan bagian signifikan dari populasi Indonesia, akan cenderung terlibat aktif dalam komunikasi politik

melalui media sosial dan platform digital di era digital ini. Tentunya hal tersebut akan memberikan akses yang lebih besar untuk menyuarakan pendapat mereka dan mempengaruhi perubahan sosial.

Para calon legislatif melakukan komunikasi politik dalam mempertahankan atau memperjuangkan tingkat popularitasnya dengan berbagai cara, seperti faktor pendukung untuk keberhasilan komunikasinya menggunakan kekuatan media massa untuk mendorong tujuannya serta memperjuangkan tingkat elektabilitasnya dalam kemenangan atau tujuan tertentu pada pemilu 2024. Namun tidak sedikit calon legislatif tersebut juga menggunakan kekuatan public figure atau tokoh dalam upaya komunikasi politik yang dilakukan selama masa kampanye berlangsung guna tujuan atau hal yang disampaikan mencapai tingkat akseptabilitas yang diinginkan tersampaikan dengan baik pada telinga masyarakat.

Strategi komunikasi dalam politik merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah Partai politik dalam memenangkan pemilu. Kampanye politik adalah bentuk aplikasi komunikasi politik yang dilakukan seseorang, sekelompok orang atau organisasi politik untuk membentuk dan membina citra dan opini publik yang positif, agar terpilih dalam suatu pemilihan pemilu, pilpres dan pilkada (Alfiyani, 2018).

Dalam pelaksanaannya, kampanye politik menuntut perencanaan yang matang, baik dalam penentuan pesan, pemilihan media, maupun segmentasi pemilih, sehingga pesan politik yang disampaikan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara efektif dan mampu memberikan pengaruh terhadap penentuan pilihan politik pemilih. Selain itu, kampanye politik juga harus disesuaikan dengan kondisi sosial, karakteristik, dan budaya masyarakat agar pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami, akan tetapi juga diterima dengan baik oleh pemilih, sehingga menciptakan kepercayaan dan kedekatan antara aktor politik dengan masyarakat serta memperkuat peluang kemenangan dalam kontestasi politik.

Saat ini era digital ataupun dikenal dengan masa "*the power of media and netizen*" menjadi keuntungan para calon legislatif dalam melakukan

komunikasi politik, masyarakat yang menggunakan media tidak hanya kalangan muda saja, namun hampir dari seluruh lapisan masyarakat menggunakan media setiap harinya, sehingga hal tersebut akan mempermudah para calon legislatif dalam menyampaikan informasi atau argumentasi yang ingin disampaikan kepada masyarakat melalui kekuatan media tersebut. Seiring berkembangnya zaman, kekuatan media juga dimanfaatkan oleh para tokoh atau “*public figure*” dalam kolaborasi dengan para calon legislatif dengan menggunakan kekuatan popularitasnya yang mampu meraup banyak massa sehingga akan lebih mudah dalam mempersuasi masyarakat dalam pesta demokrasi pemilu 2024.

Menurut McQuail (2010), opini publik dipengaruhi oleh eksposur media dan narasi politik yang dibangun oleh kandidat. Strategi komunikasi yang efektif harus mampu mengarahkan opini publik ke arah yang diinginkan oleh kandidat (Hidayat, 2025). Dengan pengelolaan narasi yang konsisten dan berkelanjutan, kandidat dapat menanamkan citra serta nilai tertentu yang mudah diterima oleh masyarakat. Eksposur media yang intens dan terarah juga memungkinkan pesan politik menjangkau khalayak yang lebih luas, sehingga berperan penting dalam membentuk sikap, kepercayaan, dan preferensi politik pemilih.

Seorang calon legislatif akan memutar otak untuk segala cara agar tercapai tujuan yang diinginkannya demi mempertahankan atau memperjuangkan tingkat popularitas, akseptabilitas, dan elektabilitas pada pemilu 2024. Bahkan dalam mencapainya, penyimpangan gaya komunikasi antara para calon legislatif dengan masyarakat seringkali menggunakan cara yakni yang populer dikalangan masyarakat segala lapisan di masa menjelang pemilu yaitu “*money politic*” hal tersebut menjadi hal yang dinanti-nanti menjelang pemilu, dibandingkan dengan strategi atau gaya komunikasi yang lain, kekuatan “*money politic*” dianggap hal yang paling mampu dalam mempengaruhi hak suara masyarakat dalam mendukung para calon legislatif mencapai tingkat popularitas, akseptabilitas dan elektabilitas pada pemilu 2024.

Dalam politik memang membutuhkan yang namanya “*cost politik*” selama keberlangsungan proses pendaftaran hingga masa kampanye berakhir para calon legislatif, namun hal tersebut justru dijadikan kesempatan untuk disalahgunakan atau dijadikan bahan untuk ajang adu tertinggi jumlah mata uang rupiah yang diberikan secara cuma-cuma kepada masyarakat dengan tujuan mencapai targetnya di pemilu 2024 dengan alih-alih hal tersebut merupakan bagian dari “*cost politik*”.

Hal strategi tersebut dalam komunikasi politik memang dilakukan oleh para calon legislatif karena hal tersebut merupakan metode “*communication political marketing*” yakni bagian dari menjual daya Tarik dari setiap calon legislatif (komunikator politik) sedang menjajakan jualannya yakni produk politik, visi, misi, program kerja kepada publik, mereka mememasarkannya kepada pembeli atau khalayak politik dalam hal ini yakni (konstituen) hal ini memerlukan yang namanya “*political marketing*” yang bertujuan agar para konstituen mau untuk memberikan hak suara bahkan dukungannya kepada para calon legislatif dengan kesesuaian antara janji-janji yang sudah diutarakan di masa kampanye atau kesepakatan politik melalui “*political marketing*”.

Gaya komunikasi yang digunakan dalam melakukan komunikasi memang sangat menentukan, sebab ada faktor komunikasi yang harus memiliki tujuan dari komunikasi yang dilakukan, oleh karena itu dalam komunikasi harus memenuhi unsur terkait dalam keberlangsungan kegiatan komunikasi yaitu, komunikator, pesan yang ingin disampaikan, komunikan, media, dan efek atau dampak yang dihasilkan. Dengan unsur tersebut setiap kegiatan komunikasi yang dilakukan juga akan memiliki efek atau dampak setelah melakukan kegiatan komunikasi, hal ini berkesinambungan dengan komunikasi yang dilakukan oleh politisi, aktivis politik, dan masyarakat, hal ini bertujuan untuk menyampaikan pesan yang diungkapkan dalam proses komunikasi bercirikan politik, yang berkaitan dengan kekuasaan politik negara, pemerintahan, dan juga aktivitas komunikator dalam kedudukannya sebagai pelaku kegiatan politik. Esensi komunikasi terletak pada proses, yakni suatu aktivitas

“Melayani” hubungan antara pengirim dan penerima pesan melampaui ruang dan waktu (Liliweri, 2011). Esensi komunikasi terletak pada proses, yakni suatu aktivitas yang menghubungkan pengirim dan penerima pesan melampaui ruang dan waktu. Dalam konteks komunikasi politik, proses ini menjadi sarana penting bagi aktor politik untuk membangun relasi dengan masyarakat melalui penyampaian pesan yang terencana dan bermakna. Dengan demikian, komunikasi politik tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai medium untuk membentuk persepsi, memengaruhi sikap, serta mengarahkan perilaku politik masyarakat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Namun judul “Komunikasi Politik Caleg Dapil 5 Pamekasan Terhadap Tingkat Popularitas, Akseptabilitas, Dan Elektabilitas Pada Pemilu 2024” tidak hanya berfokus pada efek yang mungkin kurang baik akibat yang ditimbulkan dari hasil komunikasinya, karena pada dasarnya masyarakat perlu mengetahui pentingnya pendidikan politik termasuk pada focus gaya komunikasi politik, karena hal ini sangat penting untuk dipelajari sebab berada di negara politik yang tentunya akan ada momen politik di dalamnya, sehingga pendidikan politik juga bisa dipelajari dari aktivitas komunikasi politik yang dilakukan di lingkungan masyarakat oleh para politisi yang menyampaikan hal hal yang berhubungan langsung dengan politik, yakni masyarakat bisa pula memahami bahwa politik itu adalah seni, dan politik tidak hanya tentang yang ada di pikiran masyarakat awam pada umumnya namun politik adalah ilmu yang perlu dipelajari untuk keberlangsungan demokrasi politik di setiap negara, karena dengan gaya komunikasi politisi pula masyarakat bisa mendapatkan berbagai informasi politik di dalamnya, sehingga pengetahuan politik ini nantinya bisa dicerna oleh masyarakat dengan cara gaya komunikasi yang berbeda-beda dari setiap masing masing politisi sesuai dengan tujuan pesan yang ingin disampaikan dan pengaruh atau dampak apa yang ingin di hasilkan nantinya.

Dapil (Daerah Pemilihan) 5 di Kabupaten Pamekasan terdiri dari tiga kecamatan, termasuk Pademawu, Galis, dan Larangan. Kecamatan Pademawu

terletak dibagian timur Kabupaten Pamekasan dan memiliki wilayah pesisir yang strategis. Pademawu dikenal dengan sektor pertanian dan perikanannya yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat, potensi wisata seperti pantai juga menjadi daya tarik di Pademawu, yang mendukung sektor pariwisata lokal. Kecamatan Galis terletak dibagian tenggara Pamekasan, Kecamatan Galis merupakan wilayah yang sebagian besar penduduknya berprofesi dibidang pertanian. Galis juga memiliki potensi strategis karena menjadi penghubung bagi kecamatan lain dan jalur transportasi penting di wilayah Pamekasan, ekonomi lokal sangat tergantung pada sektor agraria dan usaha kecil menengah. Kecamatan Larangan merupakan kecamatan yang berbatasan dengan wilayah kota Pamekasan. Daerah ini cukup dinamis dengan paduan antara aktivitas ekonomi pedesaan dan perkotaan, selain di bidang pertanian penduduk Larangan juga banyak yang bekerja di bidang perdagangan. Ketiga kecamatan yang tergabung dalam dapil 5 Pamekasan memiliki karakteristik yang beragam. Dinamika sosial, ekonomi, dan budaya di wilayah ini mempengaruhi strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh calon legislatif dalam upaya meningkatkan popularitas, akseptabilitas, dan elektabilitas mereka pada pemilu 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas didapat rumusan masalah yaitu “Bagaimana Komunikasi Politik Caleg Dapil 5 Pamekasan Terhadap Tingkat Popularitas, Akseptabilitas, Dan Elektabilitas Pada Pemilu 2024?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa pengaruh ataupun bagaimana pengaruh komunikasi politik caleg dapil 5 (Pademawu, Galis, Larangan) Pamekasan terhadap tingkat popularitas, akseptabilitas dan elektabilitas pada pemilu 2024 dalam aktivitas politik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur tambahan bagi peneliti lain terhadap penelitian dengan topik komunikasi politik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu tambahan bagi mahasiswa dan masyarakat setempat terkait pendidikan atau ilmu politik khususnya berfokus pada gaya komunikasi yang digunakan dalam dunia politik.